

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar yang mengirimkan warga negaranya bekerja ke luar negeri. Badan Pusat Statistik melaporkan pada bulan Agustus jumlah angkatan kerja Indonesia 140,15 juta orang, naik sebanyak 1,93 juta orang dibanding Agustus 2020, sementara dari tingkat partisipasi angkatan kerja naik sebesar 0,03%. Dalam memenuhi kehidupan sehari-hari, manusia seharusnya memiliki suatu profesi. Banyak orang menyatakan bahwa tidak semua profesi digunakan untuk memperoleh pendapatan bagi manusia dalam memenuhi kepentingan hidup, serta digunakan sebagai alat untuk mencapai suatu keinginan seseorang.

Kesejahteraan hidup yaitu suatu keinginan setiap orang yang sejahtera. Bisa dikatakan tidak sejahtera, jika warganya hidup didalam keadaan miskin. Kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari kondisi sosial ekonomi keluarga. Kondisi sosial ekonomi keluarga yaitu suatu keadaan setiap keluarga dalam masyarakat yang dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, serta jumlah anggota keluarga. Semakin besar jumlah anggota keluarga, maka semakin besar pula tingkat kebutuhan dan apabila pendapatan tidak mendukung, dapat memberikan dampak yaitu ketidaksejahteranya keluarga tersebut. Maka, sebaliknya jika jumlah anggota keluarga tanggungan sedikit dan pendapatan tinggi sehingga dapat memberikan efek terhadap kesejahteraan keluarga yaitu keluarga bisa dikatakan sejahtera.

Di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dimana mencari pekerjaan sangat sulit dari masa ke masa sedangkan lowongan pekerjaan sedikit. Sehingga, jumlah pengangguran tinggi dan melonjak. Pengangguran yaitu ketidakmampuan seseorang dalam mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan (Suparmono, 2002). Permintaan pemenuhan kebutuhan ekonomi yang semakin hari meningkat, menyebabkan banyak perempuan di Indonesia sudah berkeluarga dan belum berkeluarga lebih tertarik untuk bekerja di negara luar sebagai TKI didukung dengan alasan yaitu dikarenakan upah yang lebih tinggi daripada di negara sendiri.

Menurut data Bank Indonesia (BI), TKI berhasil menyumbangkan devisa sebesar 1,43 miliar dollar AS pada tahun 2019. Namun, sebaliknya tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 9,4 miliar dollar AS. Hal ini terlihat jelas dari jumlah TKI ke negara luar yang berkurang di tahun 2019 menuju tahun 2020. Kemungkinan disebabkan dari adanya Pandemi Covid-19, sehingga membuat ekonomi negara tujuan menurun.

Pendapatan kepala rumah tangga di pedesaan biasanya tidak hanya berasal dari satu sumber saja, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Jenis sumber pendapatan dapat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Jika, pendapatan rendah tentunya menuntut anggota keluarga dalam rumah tangga untuk lebih bekerja keras lagi dalam mencari pekerjaan sampingan. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang berada disekitar kota, tentunya memiliki perbedaan dengan masyarakat lain, terutama pada petani yang terdapat di lokasi penelitian peneliti.

Masyarakat yang tinggal di Desa Kecamatan Bandar Hulan bekerja di sektor pertanian, pedagang kecil, ibu rumah tangga dan lain sebagainya. Dalam sektor pertanian, ada masyarakat yang menjadi buruh harian lepas bekerja di sawah milik orang lain dengan upah yang didapatkan sangat rendah yaitu Rp. 65.000,- setiap harinya, ada yang menyewa lahan pertanian milik orang lain dan mempunyai tanah pertanian diri sendiri. Data terakhir yang didapatkan dari Desa Kecamatan Bandar Hulan, kebanyakan hasil panen yang kurang baik, produktivitas lahan sangat rendah, rata-rata penduduk mendapat hasil panen bersih yaitu Rp. 2.000.000,- Hasil panen ini sangat rendah, harus memenuhi kebutuhan sehari-hari sampai masa panen berikutnya tidak memperoleh hasil baik. Selanjutnya menyiapkan modal untuk memulai pembibitan dan menanam tanaman dimusim berikutnya.

Hal ini yang menyebabkan masyarakat banyak utang, meninggalkan aktivitas bertani dan pergi merantau serta bekerja sebagai TKI. Masyarakat di Desa Kecamatan Bandar Hulan melihat masyarakat dari desa lain bekerja sebagai TKI dapat menghidupi keluarga di kampung secara layak dan perekonomian menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga, masyarakat di Desa Kecamatan Bandar Hulan memilih jadi TKI untuk mendapatkan banyak penghasilan, pendapatan tersebut dapat dipakai untuk mencukupi keperluan keluarga di kampung, dapat membayar utang dan menabung uang. Data yang didapatkan oleh peneliti jumlah TKI di Kecamatan Bandar Hulan terhitung sebanyak 70 orang TKI yang bekerja di luar negeri.

SDA yang terbanyak dari Pendidikan Tamatan SMA dan pernyataan ini diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan Ibu Malau pengantar kerja di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Simalungun Pematang Raya. Berikut merupakan Data TKI yang diperoleh oleh peneliti selama enam tahun terakhir di Kecamatan Bandar Hulan :

Tabel 1. Jumlah TKI Kecamatan Bandar Hulan Tahun 2015-2020

Tahun						Jumlah
2015	2016	2017	2018	2019	2020	
5	16	10	15	20	4	70 orang

Sumber : Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Simalungun (2020).

Berdasarkan tabel 1. Bisa diketahui peneliti terjun langsung ke lapangan menanyakan kepada keluarga TKI, bahwa ada 32 orang TKI yang sudah pindah bekerjadan 15 orang TKI pulang ke Indonesia serta terdiri 15 laki-laki dan 55 perempuan yang masih menetap bekerja sebagai TKI di Malaysia. Berikut merupakan data SDM TKI yang diperoleh oleh peneliti, sebagai berikut :

Tabel 2. SDM TKI Kecamatan Bandar Hulan Tahun 2015-2020

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah TKI
1.	SD	5 orang
2.	SMP	12 orang
3.	SMA	35 orang
4.	SMK	15 orang
5.	Tidak Sekolah	3 orang
Total		70 orang

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Simalungun (2020).

Berdasarkan tabel 2. Ada 30 keluarga masyarakat Kecamatan Bandar Hulan yang tamat SMA justru lebih memilih lanjut kerja ke luar negeri sedangkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi rendah dan di dukung upah jadi TKI besar dari pengakuan mereka dan upah mereka terima sebesar RM

1.200/bulan, rupiah kan menjadi Rp. 4.000.000,- serta lembur upah yang mereka dapatkan sebesar RM 2200/bulan di rupiah kan jadi Rp. 7.480.000,- sampai Rp. 8.000.000,-. Pekerjaan mereka di Malaysia menjabat sebagai *Construction Worker, Operator Epc, Care Worker, Operator, Domestic Worker, Cargo Handler, Manufacturing Worker, Cleaning Service, General Worker, Operator Production, Production Operator*, dan Kilang. Perbedaan lingkungan dimana sebelum mereka bekerja sebagai TKI sangat berpengaruh pada perubahan yang dirasakan TKI di luar negeri. Awalnya, dari mereka berasal dari desa yang bisa dikatakan masih kental dengan religiusnya, masih kuat sekali dengan norma-norma sosialnya dan juga masih adanya kontrol sosial dari masyarakat sekitar, kemudian mereka berpindah ke lingkungan baru dimana disana mereka menemukan banyak hal yang baru, teman yang baru, muncul suatu kebiasaan baru yang memicu munculnya berbagai perubahan perilaku sosial masyarakat dan keluarganya.

Di desa Kecamatan Bandar Hulan banyak orang tua dan anak yang bekerja di luar negeri, meninggalkan keluarga. Padahal semestinya keluarga haruslah memiliki sebuah ikatan dan saling pengertian dengan hidup satu atap. Hal ini tentunya berdampak bagi perkembangan kehidupan sosial bagi keluarga, khususnya bagi anak-anak dalam hal pendidikan.

Pendidikan anak akan terganggu karena tidak berfungsinya peran keluarga, kurangnya perhatian dan dukungan serta kasih sayang dalam pembentukan karakter anak. Seperti kasus dari pengakuan pihak Keluarga TKI melalui wawancara oleh peneliti di Desa Bahgunung menyatakan bahwa anak mereka

yang masih menduduki dibangku sekolah dasar (SD) memiliki perilaku tidak baik dikarenakan minimnya perhatian yang dibagikan oleh kedua orang tua khususnya sang ibu, anak tersebut tinggal dengan neneknya, akibat pola asuh neneknya yang terlalu dimanjakan dan terlalu mengikuti setiap permintaan yang diminta oleh anak itu. Sehingga, mengakibatkan anak tersebut kurang memiliki sopan santun dalam hal berbicara kepada neneknya ataupun kepada masyarakat dan malas sekolah. Dengan kondisi variabel yang disebutkan diatas demikian, tentunya sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial, ekonomi sampai dengan pendidikan anak. Berdasarkan pemaparan diatas perlu dikaji masalah tentang **“Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI di Kecamatan Bandar Hulan, Kabupaten Simalungun”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas. Maka, masalah yang bisa diidentifikasi yaitu Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI di Kecamatan Bandar Hulan, Kabupaten Simalungun:

1. Pendapatan Kepala keluarga TKI
2. Pendidikan anak/adiknya TKI
3. Kekayaan yang dimiliki TKI
4. Kesehatan keluarga TKI
5. Kondisi tempat tinggal keluarga TKI
6. Kebahagiaan keluarga.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI di Kecamatan Bandar Hulan, Kabupaten Simalungun dilihat dari aspek yaitu pendidikan anak/adik, pendapatan kepala keluarga dan besar sumbangan TKI, kesehatan keluarga, barang berharga/fasilitas dan kondisi tempat tinggal.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana Gambaran Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI di Kecamatan Bandar Hulan, Kabupaten Simalungun?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran perubahan kondisi sosial ekonomi keluarga TKI di Kecamatan Bandar Hulan, Kabupaten Simalungun.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka manfaat dari penelitian ini yaitu :

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan keilmuan dan berguna bagi peneliti. Karena, mendapatkan informasi sekaligus aplikasi ilmu yang peneliti dapatkan dibangku kuliah dalam ranah sosialnya.

2) Manfaat Praktis

Diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah analisis keilmuan khususnya pengetahuan mengenai permasalahan sosial serta memberikan informasi akan pentingnya bertindak lebih teliti dalam mengambil suatu keputusan menjadi TKI. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi literatur maupun sebagai acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai perubahan kondisi sosial ekonomi keluarga TKI.

